



Waspada Talud Longsor dan Luapan Sungai

YOGYAKARTA – Hujan yang melanda Kota Yogyakarta pada Jumat (2/12) malam hingga kemarin pagi mengakibatkan talud di bantaran Kali Winongo longsor.

Tak ada korban dalam peristiwa ini, tapi akses jalan kampung dan gorong-gorong saluran air hujan rusak parah.

"Laporan masuk tadi pagi sekitar jam 07.15 WIB. Ada talud di bantaran Kali Winongo yang longsor mengakibatkan akses jalan dan saluran air rusak parah," kata Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Hery Prasetyo kemarin.

Lokasi talud longsor berada di RT08/RW02 Jatimulyo, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegallrejo. Talud ambrol sepanjang kurang lebih 20 meter, lebar 15 meter, dengan kedalaman delapan meter. Jalan kampung yang tepat berada di atas talud tersebut terancam ikut longsor.

Hery mengatakan, usai menerima laporan tim dari BPBD dan warga setempat langsung mengamankan lokasi dan memasang deklit untuk menahan sisa talud agar tidak ambrol jika hujan kembali mengguyur wilayah tersebut. Untuk perbaikan, BPBD masih menunggu koordinasi pihak terkait. "Sejauh ini baru satu laporan yang masuk," imbuhnya.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto mengaku telah memberi imbauan kepada masyarakat yang bermukim di bantaran sungai agar meningkatkan kewaspadaan pada musim hujan. Selain potensi luapan air sungai yang berakibat tergenangnya permukiman warga, talud-talud juga rawan longsor tergerus deras arus sungai.

Potensi banjir lahar hujan juga masih mengintai, jika arus sungai-sungai di lereng Gunung Merapi mengalir deras. "Teman-teman di wilayah, lurah, camat, relawan, semuanya sudah kami minta siaga dan waspada," katanya.

Kota Yogyakarta telah menetapkan status siaga darurat bencana yang berlaku sejak Oktober 2016 hingga Januari 2017. BPBD membuat tiga posko masing-masing di Kali Code, Kali Winongo, dan Kali Gajahwong. Berdasar perkiraan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) DIY, puncak curah hujan tinggi di Kota Yogyakarta dan sekitarnya ter-

jadi akhir Desember 2016 hingga Februari 2017.

Ketua Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) Oleg Yohan mengungkapkan, di kawasan Kricak, Tegallrejo, terdapat sepuluh rumah yang berada di bantaran Kali Winongo. Rinciannya, 3 rumah di RW 10 yang sebagian bangunannya berada di atas sungai, 2 rumah di RW 11 yang fondasinya di atas talud, serta 5 rumah di RW 12 yang fondasinya di tanah wedi kengser.

"Dulu saat membangun, sungai tidak se lebar seperti saat ini. Jadi, tanah warga yang sebenarnya tergerus, bukan mereka yang menggunakan lahan sungai," jelasnya.

Atas kondisi itu, warga yang tinggal di bantaran sungai tidak mungkin direlokasi. Konsep Munggah, Mundur, Madep Kali (M3K) juga tak bisa diterapkan karena lahannya sudah padat permukiman. "Satu-satunya solusi, yaitu membangun talud yang rata, baik di kanan maupun kiri sungai," jelasnya.

Dari catatan Pusdalops BPBD Kota Yogyakarta, sebulan terakhir terjadi sejumlah bencana di kawasan bantaran sungai. Pada 4 November 2016, hujan deras akibatkan talud longsor setinggi tujuh meter dengan panjang 40 meter, di bantaran Kali Code tepatnya di perbatasan Karangwaru Tegallrejo, Yogyakarta, dan Blunyahgede Mlati, Sleman.

Kemudian pada 10 November, luapan Kali Gajahwong menggenangi permukiman di wilayah Gambiran, Mrican, Tegallendu, Warungboto, Prenggan, dan Balerejo. Sedikitnya sembilan rumah di wilayah tersebut tergenang air luapan sungai.

Curah Hujan

Hujan lebat yang terus mengguyur wilayah Kabupaten Bantul tak hanya menimbulkan tanah di perbukitan longsor, tapi juga lahan pertanian terendam air. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta memprediksi terdapat potensi kenaikan hujan lebat di wilayah Yogyakarta hingga Kamis (8/12).

Koordinator Operasional Pos Klimatologi BMKG Yogyakarta Joko Budiono menyampaikan, dari pantauan kondisi atmosfer terkini, seperti daerah belokan atau pertemuan angin di atas Pulau Jawa, terjadi pemanasan yang cukup kuat di perairan selatan Jawa dan kelembapan udara yang cukup tinggi. Kondisi itu berpotensi menyebabkan terjadinya hujan lebat yang dapat disertai kilat dan angin kencang.

ristu hanafi/
muji barnugroho

Tindak Lanjut

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005